

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Konsep Hypnoparenting Islami Menurut Henny Puspitarini

Masa kanak-kanak adalah masa ketika manusia menempati fase kehidupan yang sangat cerdas. Karena, anak mampu menguasai sistem gramatikal bahasa hanya dengan melihat dan mengamati percakapan yang berada di sekelilingnya.¹

Anak merupakan aset bagi orang tua dan ditangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Mendidik anak adalah tugas orang tua. Untuk itu orang tua perlu memahami hakikat dan peran mereka dalam membesarkan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan membekali diri tentang ilmu pola pengasuhan atau cara mendidik anak yang tepat. Karena dengan cara yang tepat diharapkan dapat membentuk kepribadian atau karakter anak sesuai dengan harapan orang tua.

Kesalahan sedikit yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak akan berakibat fatal terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, serta akan berpengaruh dalam perilaku dan karakter dari anak tersebut. Selain itu, kesalahan mendidik anak yang dilakukan orang tua lambat laun juga akan mempengaruhi kondisi masa depan anak apabila tidak segera untuk didiagnosa dan di tangani. Oleh karena itu sesegera mungkin orang tua harus mengubah polah asuhnya terhadap anak anaknya. jangan sampai

¹ Asep Herna, *Hebatnya Hipnosis Anak*, (Jakarta: Panda Media, 2014), cet.1, hlm. 3.

kesalahan sedikit yang dilakukan, akan mengakibatkan derita yang tiada tara.

Semua orang tua pasti ingin mendidik anak dan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh orangtua dalam mendidik dan mengasuh anaknya, diantaranya:

a) Menumbuhkan sifat persaingan

Sejak dini anak sudah harus ditumbuhkan sifat kompetitif atau bersaing, karena sifat kompetitif akan mengarah pada kedisiplinan, konsep menjadi yang terbaik, unggul, pengembangan diri yang optimal dan berprestasi. Secara intuitif, anak selalu berusaha untuk mencari perhatian dari orang tuanya, dengan adanya persaingan, anak akan terdorong untuk berbuat lebih baik, memenuhi ekspektasi orangtua, dan pada akhirnya mengembangkan kualitas dirinya.

Dalam persaingan, konsep *reward and punishment* sangatlah penting. Ketika anak berhasil melakukan sesuatu, maka berikanlah *reward* (hadiah) yang sepadan dengan apa yang dilakukannya. Dan ketika anak melanggar sesuatu maka berikanlah *punishment* (hukuman) yang setimpal dengan itu.

b) Menghindari sikap ambivalen

Ambivalen adalah sifat mendua antara orang tua. Misal, Ibu bilang A sementara Ayah bilang B dan sebaliknya. Hal tersebut akan membuat anak menjadi bingung, kehilangan orientasi, dan mengeksploitasi celah.

Ambivelen merupakan sikap pada orang tua yang harus dihindari, karena selain membuat kebingungan pada anak, sikap ini juga merangsang anak membuat intrik. Apapun yang terjadi, orang tua yakni ayah dan ibu harus selalu tampil solid dan kompak di depan anaknya.

c) Menekankan hubungan kausalitas (sebab akibat)

Hukum kausalitas merupakan hal mendasar yang harus diajarkan kepada anak. Hukum kausalitas merupakan konsep konsekuensi dari sebuah tindakan. Anak harus memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan menimbulkan akibat, baik atau buruk. Konsep ini akan membantu anak untuk berinteraksi dengan dunia luar disekitarnya, oleh karena itu konsep ini harus diterapkan oleh orang tua kepada anak sejak berusia dini.

d) Menghindari melakukan intervensi terlalu banyak

Orang tua harus menghindari sikap memanjakan atau menuruti suatu keinginan anak yang terlalu banyak. Memanjakan anak boleh dilakukan ssekali tapi jangan dilakukan terus menerus. Karena, akan membuat anak menjadi malas, lemah, terlalu bergantung kepada orang lain, kurang mandiri dan memiliki sikap cepat menyerah. Oleh karena itu, sebisa mungkin orang tua menghindari hal-hal tersebut.

e) Berkomunikasi dengan sehat

Cara berkomunikasi yang sehat adalah setara atau sesuai peran. Misalnya, jika seorang ayah atau ibu berbicara pada anak, maka harus

mengambil peran orang tua. Dengan memahami peran dan konsekuensi yang ditimbulkan dari peran itu, orang tua lebih mampu bersikap dan berkomunikasi dengan anaknya. hubungan yang sejajar akan membangun komunikasi secara efektif.

Setelah mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, orang tua juga harus perlu mengetahui cara atau metode yang tepat untuk mendidik anak. Salah satu metode mendidik anak seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits adalah Hypnoparenting Islami. Hypnoparenting Islami adalah seni mendidik anak dengan komunikasi verbal maupun nonverbal yang sangat efektif, sehingga setiap perkataan dan nasehat yang diberikan kepada anak akan didengar dan disimpan dipikiran bawah sadar anak sampai ia dewasa.

Hypnoparenting Islami merupakan aplikasi dari hipnosis modern. Hipnosis modern adalah seni komunikasi verbal maupun non verbal untuk mensugesti atau mempengaruhi seseorang. hipnosis ini sangat ilmiah, tidak menggunakan ritual apapun dan tidak mengandung unsur syirik didalamnya.²

Hipnosis merupakan metode yang sangat luas penggunaan dan aplikasinya didalam kehidupan sehari-hari. Hipnosis adalah kondisi

² Septian el Syakir, *Islamic Hypnoparenting Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah*, (Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2014), cet.1, hlm. 12.

seseorang yang berada dibawah pengaruh-pengaruh sugesti yang berada dalam pikiran bawah sadar anak.

Salah satu manfaat dari hipnosis adalah seseorang dapat berkomunikasi dan menasehati dengan menggunakan sugesti kealam pikiran bawah sadanya. Caranya yaitu dengan menggiring anak agar mampu masuk ke gelombang alpha sehingga dia merasa tenang dan nyaman, lalu mengantuk. Kemudian, dia menuju ke gelombang tetha yang pada saat itu RAS (*Rectingular Activating System*) terbuka dan mampu menyerap sugesti-sugesti yang diberikan. Setelah itu, sugesti tersebut dapat terprogram kedalam pikiran bawah sadar anak yang sifatnya jangka panjang (*long term memory*).

Pikiran bawah sadar adalah proses mental yang berfungsi secara otomatis, sehingga apa yang kita lakukan tidak menyadarinya dan sulit untuk dikendalikan secara sengaja. Karena, pengaruh pikiran bawah sadar terhadap diri kita adalah sembilan kali lebih kuat dibandingkan pikiran sadar.³

Pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) biasanya berhubungan dengan emosi, intuisi, kreativitas, persepsi kepribadian, kebiasaan dan *belief system* (nilai-nilai, etika, dan kepercayaan). Oleh karena itu pikiran bawah sadar tidak menganalisis dan memilah memilah informasi, semua informasi yang diberikan kedalam pikiran bawah sadar mampu masuk, dan

³ Dewi P. Faeni, *Hypnparenting*, (Jakarta: Noura Books, 2015), cet.1, hlm. 11.

pikiran bawah sadar memiliki kemampuan untuk menyimpan memori jangka panjang dan tidak terbatas.⁴

Hypnoparenting sendiri merupakan metode yang dahsyat, sebagaimana seperti menasihati tanpa penolakan. Nasihat yang disampaikan menggunakan metode hipnosis bagaikan jalan tol, lebih efektif dan efisien dibandingkan cara-cara yang konvensional.

Sebelum melakukan hypnoparenting Islami orang tua harus mengetahui tahapan psikoedukasi anak atau pendidikan psikologis pada anak. Dalam psikoedukasi anak, terdapat tahapan pembelajaran atau pengasuhan anak yang menjadi dasar pijakan serta pedoman bagi seseorang yang mau mempraktikannya. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

(1) Kognitif

Pada tahapan ini, anak mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Tahapan ini harus dimengerti oleh anak terlebih dahulu sebelum menerapkan hypnoparenting. Dasar-dasar pengertian harus dijadikan landasan berpikir si anak, oleh karena itu dalam menyampaikan pengertian kepada anak, orang tua harus menyampaikannya dengan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti oleh anak, serta menggunakan kata-kata yang konstruktif.

(2) Afektif

⁴ Asep Herna, *op.cit.*, cet.1, hlm. 4.

Pada tahap ini, si anak mampu mengerti konsep kausalitas atau sebab akibat dari perbuatan maupun perilakunya, yakni dampak yang ditimbulkan dari apa yang dia buat. Misalnya, jika malas belajar maka akan mendapatkan nilai yang buruk, dan sebagainya. Hukum kausalitas ini harus diketahui oleh sang anak. Sebelum melakukan hypnoparenting, lakukan komunikasi yang efektif pada anak agar nantinya sugesti dapat ditanamkan lebih dalam.

(3) Konatif

Konatif merupakan tahapan psikomotorik ketika anak sudah mampu mengetahui hal yang baik dan buruk bagi dirinya serta manfaat dan kerugian jika ia melakukannya. Selain itu, fleksibilitas logika mereka diarahkan untuk menyadari segala konsekuensinya yang kemudian ia pahami dan lakukan sebagai perilaku yang menetap. Misal, jika anak malas akan mendapatkan nilai jelek maka konatifnya adalah harus belajar.⁵

Tahapan-tahapan diatas perlu diketahui oleh orang tua, agar orang tua mampu memahami cara belajar anak serta mampu menganalisis sampai mana perkembangan psikomotorik yang dialami anak.

Secara umum, hypnoparenting dapat diterapkan untuk menangani berbagai masalah dan gangguan pada anak. Fungsi hypnoparenting sendiri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

⁵ Dewi P. Faeni, *op.cit.*, hlm. 44-45.

- (a) Preventif, yaitu mencegah timbulnya psikosomatis.
- (b) *Mainenance*, yaitu menjaga ketahanan mental.
- (c) Rekonstruksi, yaitu pemulihan kejiwaan, diantaranya; mengurangi stres, mengurangi rasa sakit serta menyelesaikan masalah kriminalitas.

Dalam hypnoparenting yang ideal, ada beberapa tahapan hipnoterapi yang dituturkan yakni sebagai berikut:

(i) Tahapan pre-talk

Tahapan ini merupakan tahap awal ketika orang tua atau terapis mulai menggali masalah yang dihadapi anak secara detail. Tanyakan mengapa bisa terjadi, kapan, bagaimana, dan lain sebagainya. Tahapan ini merupakan tahapan yang membutuhkan waktu paling lama.

(ii) Tahapan pre-induction

Tahapan ini adalah tahap ketika anak menjadi nyaman. Buat anak merasa tenang dan nyaman mungkin.

(iii) Tahapan induction

Dalam tahapan ini, kondisi anak seperti sedang dibius dan biasanya mendengar suara dengan sayup-sayup. Pada tahapan ini, kondisi fisiologis anak harus selalu dipantau, dan pastikan anak tidak sampai tertidur. Biasanya bola matanya masih berkedip, masih menelan ludah, dan tubuh tetap bergerak dan berubah-ubah posisinya. Pada gelombang ini, 80-90% aktivitas otak kiri mulai melambang

sehingga penolakan menjadi berkurang dan anak menurut, tapi pada tahapan ini belum bisa dimasukkan sugesti.

(iv) Tahapan sugesti

Jika dia sudah tidak berkedip, tidak menelan ludan, dan tidak mengubah posisi tubuhnya, berarti saat itu dia telah masuk dalam gelombang teta, dan ini merupakan waktu yang tepat untuk memasukkan sugesti-sugesti positif. dalam memasukkan sugesti kedalam pikirannya hendaklah menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan membangun untuk anak.

(v) Tahapan post-hypnotic suggestions

Tahapan ini adalah tahap saat sugesti dimasukkan, diharapkan sugesti-sugesti tersebut akan menetap dipikiran bawah sadar anak, sehingga apa yang diterima anak akan dilakukan ketika ia kembali normal atau dalam keadaan sadar kembali.

(vi) Tahapan termination

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dari proses hipnosis, yakni membangunkan atau menyadarkan anak kembali dalam keadaan semula. Dan anak membawa sejumlah informasi baru yang nantinya akan diwujudkan dalam sebuah tindakan.⁶

Adapun waktu yang tepat saat menghipnosis anak diantaranya yaitu: saat mengajak anak berdoa, saat anak bermain, saat anak

⁶ *Ibid.*, hlm. 26-31.

menggambar, sesaat sebelum tidur, sesaat sebelum bangun, saat anak makan, saat mendiamkan anak menangis, saat menggendong dalam bentuk buaian, melalui nyanyian, melalui dongeng, dan saat belajar. Waktu-waktu tersebut merupakan waktu-waktu sangat efektif yang bisa digunakan dalam hypnoparenting Islami, agar sugesti positif yang ditanamkan dapat menancap dan menetap di pikiran bawah sadar anak.

Mendidik anak adalah tugas yang wajib dilakukan oleh orang tua. Orang tua harus mendidik anaknya secara benar sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Orang tua jangan sampai salah mendidik anak, karena kesalahan sedikit yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak akan berakibat fatal kepada anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pola asuh serta metode atau cara mendidik yang benar. Salah satunya yaitu menggunakan hypnoparenting Islami. Hypnoparenting Islami adalah seni mendidik dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal. Cara kerjanya yaitu dengan memasukkan sugesti-sugesti positif ke dalam pikiran bawah sadar anak yang sifatnya jangka panjang. Pada saat itu, anak berada dalam gelombang theta sehingga informasi yang dimasukkan akan tersimpan dipikiran bawah sadar anak sampai ia dewasa nanti. Tentunya dengan mengetahui terlebih dahulu fisiologis dan psikologis anak, mengetahui tahapan-tahapan yang benar dan mengetahui waktu yang tepat saat melakukan metode hypnoparenting Islami. supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua.

B. Analisis Penerapan Hypnoparenting Islami dalam Membentuk Perilaku Anak Berkarakter Positif Menurut Henny Puspitarini

Upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak, mendidik dan mengembangkan potensi akademik, potensi religius dan moral pada anak merupakan fungsi dari keluarga. Oleh karena itu lingkungan keluarga dapat dikatakan lingkungan yang pertama dan paling utama serta yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku dan karakter anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dari orang tua. Dan kedekatan orang tua dengan anak juga memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembentukan perilaku dan karakter anak.

Seperti yang telah diuraikan diatas, salah satu cara membentuk perilaku anak berkarakter positif yaitu menggunakan hypnoparenting Islami yang merupakan seni mendidik anak dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dan mengandalkan pikiran bawah sadar anak.

Sebelum menerapkan hypnoparenting Islami kepada anak, sebagai orang tua harus memahami masalah yang dialami oleh anak. Misalnya, kesulitan belajar anak yang berkaitan dengan fasilitas belajar, ketenangan lingkungan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Meskipun hypnoparenting terbukti dapat mengatasi masalah anak secara simultan

dan efektif, kondisi optimal yang ingin dicapai bisa menjadi kontraproduktif jika kondisi anak tidak diperbaiki.

Perilaku anak bisa ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor intrinsik yang datang dari dalam diri anak. Dan faktor eksogen adalah faktor-faktor ekstrinsik yang berasal dari luar, seperti lingkungan, orang tua, dan tata nilai agama. Kedua faktor tersebut adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam membentuk perilaku anak. Artinya, bukan hanya faktor endogen atau eksogen saja, akan tetapi keduanya atau kombinasi antara faktor endogen dan eksogen.

Peran hypnoparenting akan bekerja simultan dan efektif jika anak memiliki kemauan untuk dididik dan berada dalam lingkungan yang kondusif. Kunci utamanya adalah rasa kebutuhan anak (*needs of urgency*) bahwa dia memiliki kekurangan untuk diperbaiki. Dengan begitu orang tua akan mencari solusi yang efektif dan efisien agar anak memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik (*will ingness to change*) serta perilaku yang dimiliki oleh anak akan menjadi sebuah karakter yang positif.

Karakter sendiri berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak inilah yang disebut dengan karakter.⁷ Seseorang akan berperilaku sesuai dengan cara berpikir moral yang ada padanya. Perilaku-perilaku yang ada ada diri seseorang

⁷ Darma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

berlandaskan pada pertimbangan moral kognitif, yakni pertimbangan moral yang melandasi cara berpikirnya.⁸

Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Abu Al-A'la Al-Maududi membagi moralitas menjadi 2 yaitu:

1. Moral agama (ontologik), adalah sistem moral yang berdasarkan pada kepercayaan Tuhan dan kehidupan setelah mati.
2. Moral Sekuler (deontologik), adalah sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler, seperti intuisi, pengalaman dan karakter manusia.⁹

Karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia. Sebagai orang tua dan pendidik harus membesarkan anak-anak dengan karakter, diantaranya yaitu dengan:

- a) Menjadikan pengembangan karakter sebagai prioritas utama

Karakter terbentuk dari kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya, baik itu kebiasaan yang baik maupun kebiasaan buruk. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki perilaku yang baik, agar terbentuk kebiasaan yang

- b) Cintai anak-anak

⁸ Sjakwi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Intregasi Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet.1, hlm. 26.

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), cet.1. hlm. 25.

Cinta membuat anak merasa aman, signifikan dan berharga. Ketika anak merasa dicintai, mereka menjadi terikat secara emosional kepa orang tua dan keterkaitan itu membuat anak lebih responsif dan menerima nilai-nilai yang orang tua berikan terhadap anak.

c) Mengajar dengan contoh

Mengajar dengan contoh termasuk merawat anak-anak dengan cinta dan hormat. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, karena dengan contoh atau perumpamaan anak akan lebih memahaminya.¹⁰

d) Mengelola lingkungan moral

Mengelola lingkungan moralitas anak sama halnya dengan mengelola akhlak. Hal ini karena Islam menghendaki dikembangkannya akhlak karimah (karakter mulia) yang pola perilakunya dilandasi untuk mewujudkan nilai iman, Islam dan ihsan.¹¹

Dalam Islam karakter identik dengan akhlak. Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proes penerapan syari'ah (ibadah dan mu'amalah) dan dilandasi oleh fondasi akidah yang kokok. Sehingga, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, lingkungan dan lain sebagainya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

¹⁰ Thomas, Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, terj. Jumo Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.50-58.

¹¹ Marzuki, *op.cit.*, hlm. 26.

perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Adapun cara untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, yaitu: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai karakter tersebut, menjadi pola dasar dalam membentuk karakter mulia dari sisi kemanusiaannya, sehingga ia akan menggunakannya sepanjang hidup. Dan untuk menjalankan itu semua perlu terlebih dahulu diajarkan berbagai nilai kebajikan yang harus direalisasikan dalam bentuk perilaku nyata oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang akan mendapat kualitas sebagai insan yang berakhlak mulia dan manusia yang memiliki moral.

Menurut Megawangi, ada sembilan pilar karakter yang harus dimiliki oleh manusia, yaitu sebagai berikut:

- (1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- (2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
- (3) Kejujuran
- (4) Hormat dan santun
- (5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
- (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- (7) Keadilan dan kepemimpinan
- (8) Baik dan rendah hati

(9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹²

Sembilan pilar diatas merupakan karakter dasar yang menjadikan manusia lebih bermoral dan mampu bertahan dalam hidup. Oleh karena itu, orang tua harus menerapkan sembilan pilar tersebut kepada anaknya. Sembilan pilar tersebut harus dengan beberapa proses, yakni *knowing good, reasoning good, feeling good, dan action good*. Dengan proses tersebut, maka pembentukan sembilan pilar karakter diatas akan bisa berjalan dengan baik, dan proses-proses tersebut secara tidak langsung merupakan bagian dari hypnoparenting Islami.

Kunci keberhasilan hypnoparenting Islami adalah kasih sayang, empati, dan kelembutan hati orang tua. Dengan suara yang lembut mendayu-dayu, tatapan mata yang meredup, dan empati yang diberikan oleh orang tua, maka sugesti yang diberikan dapat dengan cepat dan efektif menancap dialam bawah sadar anak. Hypnoparenting menjadi lebih efektif ketika adanya kerjasama antara anak dan hypnoterapist. Hypnoparenting akan terasa hasilnya setelah dilakukan beberapa kali atau berulang-ulang, hal ini dapat dilihat melalui perilaku anak. Misalnya, anak yang tadinya malas belajar jadi senang belajar, yang tadinya anak suka membantah perintah orang tua menjadi petuh pada orang tua dan lain sebagainya.

Orang tua yang berhasil dan sukses dalam menerapkan hypnoparenting Islami, menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan

¹² Henny Puspitarini, *Hypnoparenting Islami Mendidik Anak berbasis Qur'ani*, (Klaten: Caesar Media Pustaka, 2015), cet. 1, hlm. 81.

sesuai prosedur atau tata cara yang benar, maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Anak akan mempunyai sifat atau perilaku positif dalam dirinya, seperti, anak yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan lain sebagainya. Dengan memiliki sifat-sifat positif tersebut maka akan terbentuklah sebuah karakter positif dalam diri anak, karena pikiran bawah sadar anak memaknai bahwa karakter tersebut menjadi bagian yang penting dan tidak boleh hilang bagi dirinya., dan harapan anak sukses yang menjadi dambaan orang tua, agama, bangsa dan negara ada dalam genggaman.